

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

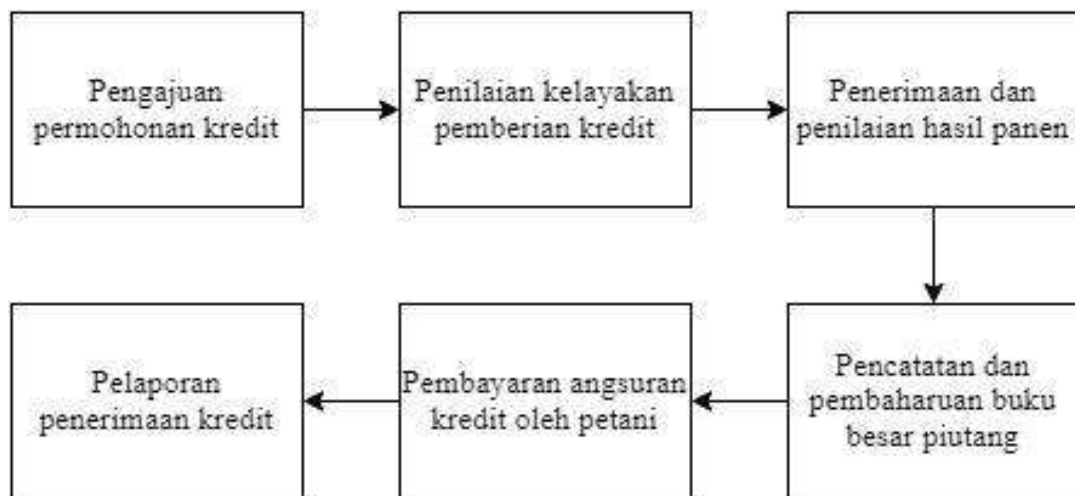
Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang memperkuat pondasi perekonomian di Indonesia (Putri *et al*, 2021). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, sektor ini mengalami pertumbuhan sebesar 2,31% selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Pertumbuhan tersebut merupakan wujud dari kerja keras masyarakat di Indonesia yang sebagian besar menggantungkan pendapatannya dengan bekerja pada sektor ini. Selain itu, Pemerintah Indonesia juga terus berupaya untuk memajukan sektor ini melalui penetapan program dan kebijakan dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan pangan secara nasional.

Salah satu mata pencaharian utama pada sektor ini adalah bercocok tanam, dimana para pekerja dalam bidang ini disebut petani. Berdasarkan fakta yang ada di lapangan, para petani masih mengalami kendala dalam mengembangkan usaha pertanian terkait dengan kesulitan dalam melakukan pinjaman dana secara kredit (Yoko *et al*, 2019). Kendala ini terjadi dikarenakan bank yang khusus memfasilitasi bidang pertanian atau yang lebih dikenal dengan istilah Bank Tani masih belum berkembang di Indonesia. Pendirian Bank Tani di Indonesia sendiri sebenarnya telah diatur dalam pasal 63 huruf e Undang-undang Nomor 41 tahun 2009 tentang perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan bagi petani. Pasal ini diperkuat dengan pasal 65 ayat (4) Undang-Undang tersebut yang menyatakan ketentuan lebih lanjut mengenai pembentukan bank bagi petani.

Penelitian saat ini bertempat pada Badan Usaha Milik Desa (BUMD) Desa Bulusari, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi. BUMD Desa Bulusari memiliki beberapa usaha yaitu jasa konveksi, kerajinan tangan, Pengelolaan kopi dan Bank Tani. Bank Tani di Desa Bulusari telah beroperasi sejak tanggal 30 November 2020 dan diresmikan oleh Bupati Kabupaten Banyuwangi yaitu Bapak Abdullah Azwar Anas (www.banyuwangikab.go.id, 1 Desember 2020). Bank Tani ini didirikan sebagai salah satu dari unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMD) di Desa Bulusari. Bank ini telah memiliki konsep agribisnis pertanian dan sistem perkreditan yang berlaku tidak menggunakan uang tunai seperti sistem

perbankan konvensional yang berlaku pada umumnya tetapi menggunakan produk-produk pertanian sebagai alat pembayarannya. Aktivitas-aktivitas yang berjalan di Bank Tani tersebut adalah penerimaan secara kredit dalam bentuk hasil panen seperti biji kopi, tomat serta buah manggis dan pengeluaran secara tunai dalam bentuk Sarana Produksi Pertanian seperti pupuk, benih tanaman, peralatan dan lain-lain.

Fokus dari penelitian saat ini terletak pada Sistem Penerimaan Kredit di Bank Tani Desa Bulusari, di mana hasil panen dari para petani menjadi sumber pendapatan utama bagi bank tersebut. Sistem ini terdiri dari 6 (enam) tahapan atau langkah yaitu: 1) Pengajuan Permohonan Kredit, 2) Penilaian Kelayakan Pemberian Kredit, 3) Penerimaan dan Penilaian Hasil Panen, 4) Pencatatan dan Pembaharuan Buku Besar Piutang, 5) Pembayaran Angsuran Kredit oleh Petani, dan 6) Pelaporan Penerimaan Kredit (Gambar 1.1).



Gambar 1.1
Prosedur Penerimaan Pembayaran Petani atas Kredit dari Bank Tani

Sumber : Hasil Olahan (2021)

Berdasarkan tahapan-tahapan dalam Sistem Penerimaan Kredit Bank Tani di Desa Bulusari, terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan *Internal Control* yang telah diimplementasikan selama ini dan memberikan pengaruh secara langsung terhadap transparansi laporan penerimaan yang dihasilkan. Permasalahan-permasalahan yang ditemukan dalam Sistem Penerimaan Kredit

(Tabel 1.1) yang berjalan selama ini adalah: 1). Pada proses pengajuan permohonan kredit masih ada petani yang kesulitan dalam melengkapi dokumen permohonan kredit sehingga membuat informasi mengenai aktivitas usaha tani yang dijalankan oleh petani tidak jelas, 2). Sumber Daya Manusia (SDM) pada proses penilaian kelayakan pemberian kredit di Bank Tani di Desa Bulusari belum memadai, sehingga membuat penilaian pemberian kredit menjadi tidak akurat, 3). Pada proses penerimaan dan penilaian hasil panen terjadi kesalahan penentuan harga hasil panen, karena harga hasil panen bersifat fluktuatif dan penentuan harga hasil panen yang dijadikan jaminan hanya menggunakan harga perkiraan. Sehingga jika penilaian hasil panen lebih kecil, nilai jaminan akan kecil pula dan menyebabkan omset dari Bank Tani menjadi berkurang seperti yang disampaikan oleh direktur Bank Tani di Desa Bulusari, 4). Pada proses pencatatan dan pembaharuan buku besar piutang, proses pencatatan yang digunakan masih manual yaitu menggunakan tulisan tangan, sehingga menyebabkan terjadinya keterlambatan pencatatan piutang dan membuat akun piutang tidak *up-to-date* pada buku besar piutang, 5). Pada proses pembayaran angsuran kredit oleh petani terjadi keterlambatan pelunasan piutang karena belum ada tindak lebih lanjut kepada petani yang belum melakukan pembayaran piutang, sehingga masih ada petani yang tidak melakukan pelunasan secara tepat waktu sampai dengan tanggal 10 juni 2021 yang dapat dilihat pada tabel 1.2 dan membuat proses perputaran keuangan pada Bank Tani di Desa Bulusari menjadi terhambat, 6). Pada proses pelaporan penerimaan kredit, nilai piutang yang tercatat pada laporan penerimaan tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya karena pelaporan piutang yang tidak secara *real time*, sehingga membuat laporan penerimaan piutang menjadi tidak transparan dikarenakan bila laporan penerimaan kredit dibutuhkan data yang disajikan masih belum tersedia akurat. Masalah adanya ketidak transparanan laporan penerimaan piutang didapat dari hasil observasi dan wawancara dengan direktur Bank Tani.

Tabel 1.1
Permasalahan – Permasalahan dalam Sistem Penerimaan Bank Tani

No.	Nama Tahapan	Permasalahan	Akibat
1.	Pengajuan Permohonan Kredit	Keterbatasan petani untuk melengkapi dokumen pemohon kredit	Informasi mengenai aktivitas usaha tani yang dijalankan oleh petani tidak jelas
2.	Penilaian Kelayakan Pemberian Kredit	Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang belum memadai.	Penilaian pemberian kredit menjadi tidak akurat.
3.	Penerimaan dan Penilaian Hasil Panen	Kesalahan dalam menentukan nilai hasil panen yang akan dijadikan jaminan	Pendapatan yang seharusnya diterima menjadi lebih kecil dari nilai sesungguhnya.
4.	Pencatatan dan Pembaharuan Buku Besar Piutang	Keterlambatan dalam melakukan pencatatan dan pembaharuan buku besar piutang	Laporan piutang yang tidak <i>up-to-date</i>
5.	Pembayaran Angsuran Kredit Oleh Petani	Pelunasan piutang tidak tepat waktu	Proses perputaran keuangan terhambat
6.	Pelaporan Penerimaan Kredit	Laporan penerimaan kredit yang dihasilkan tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya.	Laporan piutang tidak transparan

Sumber :Hasil olahan (2021)

Tabel 1.2
Pengembalian Kredit Yang Belum Dilaksanakan Pada tanggal 30 Juni 2021

No.	Nama Petani	Nilai pinjaman awal	Jenis Pinjaman	Nilai Pinjaman Belum terbayar	Tanggal Jatuh Tempo
1	Bapak A	Rp 2.640.000	Pupuk dan Bibit	Rp1.540.000	10 Juni 2021
2	Bapak B	Rp 2.640.000	Pupuk dan Bibit	Rp1.760.000	10 Juni 2021
3	Bapak C	Rp 2.640.000	Pupuk dan Bibit	Rp1.540.000	10 Juni 2021
4	Ibu D	Rp 2.640.000	Pupuk dan Bibit	Rp2.200.000	10 Juni 2021
5	Bapak E	Rp 2.640.000	Pupuk dan Bibit	Rp1.980.000	10 Juni 2021

Sumber :Data Internal (2021)

Permasalahan-permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya terkait dengan Sistem Penerimaan Kredit pada Bank Tani di Desa Bulusari menunjukkan bahwa *Internal Control* yang diterapkan pada Bank Tani di Desa Bulusari selama ini dinilai sangat lemah dan berdampak pada transparansi dari laporan penerimaan kredit yang dihasilkan selama ini. Perbaikan pada *Internal Control* yang diimplementasikan selama ini sangat perlu dilakukan agar laporan yang dihasilkan lebih transparan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian yang berjudul “Redesain Sistem Informasi Penerimaan Kredit untuk Mendukung Transparansi Laporan pada Bank Tani Bulusari” sangat penting untuk dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan *Internal Control* yang terjadi selama ini pada Bank Tani di Desa Bulusari.

1.2. Kesenjangan Penelitian

Penelitian terdahulu dari Laksmana *et al* (2021), yang melakukan penelitian terkait *Internal Control* pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk Kantor Cabang Magelang memiliki keterbatasan penelitian yang hanya dilakukan pada Sistem Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) dan hanya menganalisa terkait *Internal Control* dengan menggunakan setiap komponen dari COSO *Framework* dan menyarankan penelitian selanjutnya untuk memperluas objek penelitian pada beberapa objek penelitian, yang salah satunya pada Kredit Pertanian. Berdasarkan kelemahan pada penelitian terdahulu yang disampaikan secara langsung oleh Laksmana dan Iswanaji (2021) dalam bentuk keterbatasan penelitian, kesenjangan penelitian saat ini terdapat pada analisis *Internal Control* secara lebih mendalam dengan menggunakan setiap prinsip dari komponen COSO *Framework* yang dilakukan pada Kredit pertanian pada Bank Tani dan pengaruhnya terhadap transparansi pada laporan penerimaan kredit Bank Tani di Desa Bulusari serta memberikan rekomendasi perbaikan sistem penerimaan kredit yang berjalan.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan saat ini adalah untuk menganalisa lebih mendalam mengenai kelemahan dari *Internal Control* yang telah diterapkan oleh Bank Tani di Desa Bulusari selama ini dan memberikan saran penyempurnaan sesuai dengan teori COSO dan redesain sistem informasi akuntansi penerimaan kredit pada Bank Tani agar dapat menghasilkan transparansi laporan.

1.4. Ringkasan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah kualitatif dengan studi kasus pada Bank Tani di Desa Bulusari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. Adapun langkah-langkah yang digunakan pada

penelitian saat ini terdiri dari 6 (enam) tahapan mengacu pada teori Yin (2018) terdiri dari:

- 1) Tahapan Perencanaan Penelitian (*Plan*).
- 2) Tahapan Desain Penelitian (*Design*).
- 3) Tahapan Persiapan Untuk Mengumpulkan Bukti Penelitian (*Prepare*).
- 4) Tahapan Pengumpulan Bukti Studi Kasus (*Collect*).
- 5) Tahapan Analisis Bukti Studi (*Analyze*).
- 6) Tahapan Pelaporan Studi Kasus (*Share*).

1.5. Ringkasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian saat ini menunjukkan bahwa penerapan *internal control* dalam sistem penerimaan kredit Bank Tani di Desa Bulusari dinilai sangat lemah, terlihat dari prinsip-prinsip yang terdapat dalam 5 (lima) komponen COSO yang belum diikuti secara keseluruhan dan kelemahan ini memberikan pengaruh secara langsung terhadap laporan penerimaan kredit yang dinilai tidak transparan.

1.6. Kontribusi Riset

Hasil penelitian atau riset yang telah dilakukan dalam pengembangan *Internal Control* pada sistem penerimaan pembayaran kembali kredit, yang diharapkan dapat membantu memberikan sumbangsih atau kontribusi bagi beberapa pihak yaitu:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini bertujuan untuk membantu para akademisi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan *Internal Control* pada Bank Tani secara khusus dalam Sistem Penerimaan Kredit guna menghasilkan laporan penerimaan yang transparan.

2. Bagi Bank Tani

Hasil penelitian saat ini diharapkan dapat membantu perbaikan *Internal Control* pada sistem informasi penerimaan kredit agar dapat menghasilkan laporan yang transparan pada Bank Tani di Desa Bulusari.

1.7. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan, sistematika penulisan dari penelitian saat ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang atau alasan ketertarikan penulis mengenai *Internal Control* pada sistem penerimaan kredit Bank Tani di Desa Bulusari. Kemudian penelitian ini juga dilihat dari kesenjangan yang ditemukan. Tujuan penelitian saat ini untuk melakukan analisa secara lebih mendalam bagaimana implementasi *Internal Control* pada Bank Tani di Desa Bulusari selama ini berdasarkan pada setiap tahapan yang ada dalam sistem penerimaan kredit dan melihat pengaruh secara langsung terhadap pelaporan transparansi pelaporan penerimaan pada saat ini.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori yang digunakan dalam penelitian saat ini yaitu *Grand Theory*, *Middle Theory*, dan *Applied Theory*. *Grand Theory* yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah teori normatif (*normative theory*) oleh Amin (2018). Sedangkan *Middle Theory* yang dipakai adalah teori Transparansi (*transparency*) oleh Purwani dan Nurcholis (2019) untuk memperkuat *Grand Theory*. Lalu, *Applied Theory* yang digunakan untuk mendukung penelitian ini yaitu : 1) Teori Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kredit oleh Hall (2019), 2) Teori *Internal Control* oleh Graham (2015), 3) Teori Perbankan Konvensional oleh Wangsawidjaja (2020), dan 4) Teori mengenai Bank Tani oleh Santoso dan Hartanto (2020) serta penelitian terdahulu yang dihimpun dari segala jenis jurnal akademik selama 5 tahun terakhir juga digunakan dalam penelitian saat ini sebagai data pendukung penelitian.

BAB 3: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas secara lebih detail mengenai langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang digunakan dalam penelitian saat ini melalui pendekatan kualitatif eksploratori dengan mengacu pada teori Yin (2018). Adapun prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari 6 (enam) tahapan yaitu: Perencanaan Penelitian (*Plan*), Desain Penelitian (*Design*), Persiapan untuk Pengumpulan Bukti Penelitian (*Prepare*), Pengumpulan Bukti Studi Kasus (*Collect*), Analisa Bukti Studi Kasus (*Analyze*) dan Pelaporan Studi Kasus (*Share*).

BAB 4: PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas secara lebih detail dan menyeluruh mengenai hasil penelitian dan pembahasan berupa: Latar belakang Bank Tani di Desa Bulusari, perbedaan sistem penerimaan Bank Konvensional dan Bank Tani, gambaran mengenai sistem penerimaan kredit Bank Tani, analisis mengenai sistem penerimaan kredit Bank Tani, analisa sistem penerimaan kredit Bank Tani yang dinilai dari *Internal Control* yang telah diterapkan selama ini dengan menggunakan teori COSO *framework*, analisa laporan penerimaan kredit yang ada di Bank Tani apakah sudah memenuhi prinsip transparansi dan pemberian rekomendasi terkait dengan perbaikan *Internal Control* yang sebaiknya diterapkan oleh Bank Tani dalam upaya menghasilkan laporan penerimaan kredit yang transparan.

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas tentang simpulan atas hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan pada Bab 4 secara singkat, padat, dan jelas mengenai penilaian yang kurang baik terhadap *internal control* yang telah diterapkan selama ini dalam penerimaan kredit Bank Tani pada 6 (enam) tahapan sesuai dengan 5 (lima) komponen COSO dan memberikan saran yang mudah dipahami oleh Bank Tani agar permasalahan-permasalahan yang ada dapat diatasi secara khusus dalam menghasilkan Laporan Penerimaan yang lebih Transparan.